

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya persaingan industri, perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika global yang semakin pesat. Persaingan usaha yang semakin *intens* khususnya dalam konteks persaingan global, mendorong setiap perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik agar memperoleh persepsi positif dari para *stakeholder*. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangannya yang mencerminkan aktivitas operasional serta tingkat keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Keberhasilan tersebut umumnya ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai tujuan utama kegiatan usaha (Ikhtiar & Arfah, 2024). Prinsip maksimalisasi laba sebagai indikator keberhasilan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu sejalan dengan kepentingan masyarakat. Dalam praktiknya, aktivitas perusahaan kerap menimbulkan dampak lingkungan seperti kerusakan ekosistem, peningkatan limbah serta pencemaran air, udara hingga tanah yang memerlukan perhatian serius (Rahman & Wira, 2022).

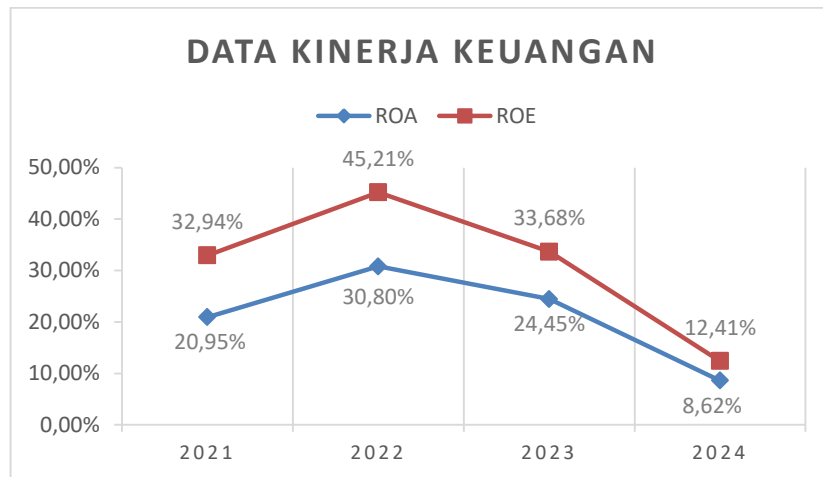
Setiap perusahaan berupaya mencapai tingkat keuntungan yang optimal bagi keberlangsungan usahanya (Hutabarat, 2020). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mampu menghasilkan laba maksimal sehingga berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Kondisi ini juga menunjukkan stabilitas perusahaan yang dapat meningkatkan

kepercayaan para *stakeholder* yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Harianja & Riyadi, 2023). Pemahaman terhadap kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam merumuskan keputusan yang tepat dan efektif. Kinerja keuangan berperan sebagai indikator utama dalam kondisi dan kesehatan suatu perusahaan di era persaingan global untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya (Septioano & Mulyadi, 2023). Kinerja keuangan merupakan penilaian menyeluruh atas aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas perusahaan, yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan secara internal maupun eksternal (Harianja & Riyadi, 2023). Secara internal, kinerja keuangan digunakan sebagai acuan untuk menilai capaian perusahaan saat ini. Sementara secara eksternal, kinerja tersebut menjadi sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai potensi investasi (Irawan, 2021). Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghadapi dinamika lingkungan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan parameter profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA). Menurut Manurung dan Horman (2021) *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan. Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dari setiap unit aset yang dimiliki, yang berarti pemanfaatan aset dilakukan secara efisien dan efektif. Menurut Kasmir (2019) nilai *Return on Assets* (ROA) untuk standar industri umumnya berada pada tingkat 30% sebagai acuan

pengembalian laba terhadap asset. Rasio ini menjadi indikator penting bagi manajemen, investor, maupun analis dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Auliyah & Saleh, 2024).

Menurut Muflihah dan Pamungkas (2024) sektor *basic materials* merupakan sektor yang mencakup berbagai komoditas bahan baku, seperti logam, batu bara, dan mineral, yang menjadi dasar produksi bagi beragam industri. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian. Perkembangan industri sektor ini sangat pesat, baik dari skala regional maupun nasional (Simamora & Andini, 2023). Perubahan harga produk sektor *basic materials* berpengaruh terhadap struktur biaya produksi sektor industri lain, sehingga sektor ini memiliki keterkaitan yang kuat dalam rantai nilai perekonomian. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya sektor *basic materials* dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan (Faisal & Sudibyo, 2020). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan rata-rata kinerja keuangan diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi website *IDX Company Factsheet LQ 45 2024*.



Sumber : IDX Company Factsheet LQ 45, (2024)

Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Berdasarkan gambar 1, dapat terlihat bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA dan ROE pada perusahaan sektor *basic materials* masih menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Nilai ROA sebagai proksi utama dan nilai ROE sebagai nilai pembanding. Data tersebut diperoleh dari IDX company factsheet LQ45 2024. Pada 2021 rata-rata ROA mencapai nilai 20,95% dan ROE 32,94% kemudian melonjak menjadi 30,80% nilai ROA serta 45,21% nilai ROE pada 2022. Pada tahun 2023 nilai ROA kembali menurun menjadi 24,45% sedangkan nilai ROE 33,68% dan menurun tajam menjadi 8,62% nilai ROA dan 12,41% nilai ROE di tahun 2024. Secara keseluruhan, penurunan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sektor *basic materials* sepanjang 2021–2024 menunjukkan adanya tantangan serius dalam kinerja keuangan perusahaan (Harianja & Riyadi, 2023). Fokus penelitian ini yaitu pada nilai ROA sehingga rendahnya rata-rata kinerja keuangan sektor *basic materials* di Indonesia yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), salah satunya dipengaruhi oleh penurunan laba dan

meningkatnya tekanan ekonomi (Rahman & Wira, 2022). Kondisi ini menurunkan laba perusahaan dan bahkan menyebabkan beberapa pabrik menghentikan operasionalnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan laba pada sejumlah perusahaan di sektor *basic materials*.

Penurunan nilai ROA dan ROE tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *basic materials* menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba secara optimal dari aset maupun modal yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals*. Semakin baik kualitas pengungkapannya maka semakin besar informasi yang diterima stakeholder mengenai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab selain keuangan, yaitu aspek sosialnya secara konsisten cenderung memperoleh penilaian positif dari para *stakeholder* (Salim, 2018). Tanggung jawab sosial perusahaan menegaskan bahwa kewajiban perusahaan tidak terbatas pada pemilik atau pemegang saham, melainkan juga mencakup pihak-pihak lain yang berkepentingan atau berdampak oleh aktivitas perusahaan termasuk masyarakat sekitarnya (Harianja & Riyadi, 2023). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang bisa meningkat, menurun, atau tidak stabil. Salah satu faktornya adalah penyesuaian terhadap standar keberlanjutan, yaitu yang diukur melalui *sustainable development goals*

(Meiliana et al., 2025). Sektor *basic materials* dituntut untuk menekankan dampak lingkungan yang membutuhkan investasi besar pada teknologi ramah lingkungan, rehabilitasi lahan dan pengelolaan limbah. Dalam jangka panjang, penerapan green accounting diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan serta meningkatkan kepercayaan stakeholder yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Wimala dan Sari (2024) sektor *basic materials* sebagai perusahaan dengan produksi bahan baku secara signifikan dikaitkan dengan dampak lingkungan sehingga isu lingkungan menjadi perhatian penting bagi sektor ini. Oleh karena itu, sektor perusahaan *basic materials* dituntut untuk berkomitmen melaksanakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) yang dikelompokkan ke dalam 4 pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Hal tersebut dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Pasal 1 tentang pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut Bappenas (2022) tujuan dari pembangunan berkelanjutan merupakan upaya pembangunan yang memastikan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkesinambungan, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pemeliharaan kualitas lingkungan hidup, serta penerapan tata kelola yang adil agar kualitas hidup dapat terjaga dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sustainable development goals menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab melalui transparansi dan kualitas pengungkapannya dalam laporan perusahaan. Pengungkapan *sustainable*

development goals yang dilakukan secara menyeluruh mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga mampu memberikan persepsi positif bagi para *stakeholder* serta memperkuat kepercayaan dan citra perusahaan (Rosminda et al., 2025). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan *sustainable development goals* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Mugayat (2025), Meiliana (2025) serta Susanti (2025) menyatakan bahwa kualitas pengungkapan *sustainable development goals* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Arifianti dan Widianingsih (2023) serta Alfiyahya dan Sari (2025) menyatakan bahwa kualitas pengungkapan *sustainable development goals* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Green accounting berkembang sebagai bentuk respon terhadap meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan. Mengingat bahwa sistem akuntansi konvensional dipandang belum mampu mempresentasikan dampak ekologis secara memadai (Adnyana, 2024). *Green accounting* yang mencakup identifikasi, pengukuran, penyajian serta pengungkapan berbagai biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan (Riyadh et al., 2020). Penerapan green accounting juga memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Melalui pencatatan dan pengelolaan biaya lingkungan secara tepat, perusahaan dapat mengendalikan penggunaan sumber daya dan meminimalkan risiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan biaya di masa mendatang. Efisiensi tersebut dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga kemampuan

aset dalam menghasilkan laba yang tercermin pada ROA menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan laba juga memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas modal yang ditanamkan pemegang saham sehingga ROE turut meningkat.

Menurut Rosminda (2025) melalui pendekatan ini, perusahaan mampu menyediakan informasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dan transparan kepada para pemangku kepentingan terkait dampak operasional produksinya terhadap lingkungan. Perusahaan sektor basic materials yang memiliki aktivitas operasional dengan dampak lingkungan relative tinggi diharapkan mampu menerapkan *green accounting* secara efektif sehingga biaya lingkungan dapat dikelola secara efisien dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui ROA maupun ROE. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Misalnya, penelitian oleh Dianty dan Nurrahim (2020) serta Marsono (2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Cahyani dan Puspitasari (2023) serta Yuanasti dan Ethika (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh kualitas pengungkapan *sustainable development goals* dan penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh secara simultan dalam variabel tersebut dengan periode

terbaru 2022-2024 masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut serta memberikan bukti empiris yang lebih relevan dengan industri saat ini.

Peneliti memilih topik penelitian terkait *sustainable development goals*, *green accounting* dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2022-2024 karena sektor ini berinteraksi langsung dengan lingkungan dan memiliki potensi menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan ekologis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pertanggungjawaban melalui pengalokasian dana untuk menjaga keberlanjutan perusahaan maupun lingkungan dalam jangka panjang. Upaya ini juga penting untuk menarik minat para *stakeholder* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan perusahaan sektor *basic materials* untuk menjaga atau meningkatkan laba ditengah tekanan ekonomi dan persaingan global yang ketat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arifianti dan Widianingsih (2023) mengenai kualitas pengungkapan *sustainable development goals* dan kinerja keuangan : bukti empiris atas perusahaan sektor energy dan bahan baku di Indonesia. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan *Green Accounting*, periode penelitian ini pada periode 2022-2024. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat Pengaruh Kualitas

Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan sektor *basic materials* pada periode 2022-2024 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang, urgensi penelitian, serta temuan dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas pengungkapan *sustainable development goals* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah kualitas pengungkapan *sustainable development goals* dan penerapan *green accounting* berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainable development goals* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainable development goals* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan wawasan dalam bidang akuntansi dan keuangan terkait pengaruh kualitas pengungkapan *sustainable development goals* serta penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2. Bagi Perusahaan Sektor *Basic Materials*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kualitas pengungkapan *sustainable development goals* dan penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sehingga diharapkan pada masa mendatang kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa, sehingga peneliti di masa mendatang dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat diidentifikasi variabel-variabel baru lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

